



Analisis Manajemen Waktu Belajar Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin

Yesi Amelinda^{1*}, Dania Hasanah², Nova Tri Wulan Wahyu Ningsih³, Suci Dinaria⁴,
Ramadhan⁵, Yusuf Hartono⁶, Khadijah Lubis⁷

¹⁻⁷Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yesiamelinda1@gmail.com

Abstract. Education is a fundamental element in an individual's life that aims to optimize human potential across cognitive, affective, and psychomotor domains. This research is motivated by the importance of students' ability to manage their study time effectively to support optimal learning outcomes. The purpose of this study is to describe and compare students' study time management based on gender. This study used a descriptive comparative method, with a sample of several eighth-grade students at Islamic Boarding School X. Data were collected using a Likert scale instrument, then analyzed using descriptive techniques and an independent-samples t-test using the (Jeffreys's Amazing Statistics Program) JASP application. The results indicate that several students are able to manage their study time well. Furthermore, no significant differences were found between male and female students in managing their study time. These findings indicate that the ability to manage study time is relatively even and is not influenced by gender.

Keywords: Descriptive Comparative; Islamic Boarding School; Gender; Students; Study Time Management.

Abstrak. Pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan seseorang yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan siswa dalam manajemen waktu belajar secara efektif guna mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran serta perbandingan manajemen waktu belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Komparatif dengan sampel beberapa siswa kelas VIII di Pondok Pesantren X. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen skala Likert, kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif dan *independent-samples t-test* menggunakan aplikasi (Jeffreys's Amazing Statistics Program) JASP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mampu mengelola waktu belajar dengan baik. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam manajemen waktu belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu belajar relatif merata dan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Kata kunci: Deskriptif Komparatif; Jenis Kelamin; Manajemen Waktu Belajar; Pondok Pesantren; Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan seseorang yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada proses pendidikan, keberhasilan dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual saja, namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti teman, lingkungan sekitar, kemampuan individu mengatur jadwal belajar dan lain sebagainya. Ketika masa sekolah, remaja sering dituntut untuk memaksimalkan akademik dan non akademik. Situasi ini sering membuat remaja mengalami berbagai kesulitan penyesuaian diri dalam menjalankan aktivitas dan berbagai tuntutan. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan remaja yaitu kemampuan dalam manajemen waktu. Menurut Anjani (2023). Keterampilan manajemen

waktu sangat diperlukan oleh peserta didik karena banyaknya tuntutan dan aktivitas yang harus mereka jalani setiap hari.

Menurut Tumanggor et al. (2025), Manajemen waktu adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk mencapai kesuksesan akademik. Selain itu, Zebua & Santoso (2023) berpendapat bahwa manajemen waktu merupakan keterampilan menata kegiatan, menjadwalkan, mengorganisasi, dan mengalokasikan setiap waktu yang digunakan sehingga waktu tersebut dapat efektif dengan pemenuhan aspek-aspek didalamnya seperti penetapan tujuan, menyusun prioritas, menyusun jadwal, bersikap tegas, menghindari penundaan, meminimalkan waktu yang terbuang sia-sia, dan kontrol terhadap waktu. Oleh karena itu manajemen waktu adalah keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik dalam mengatur kegiatan, menentukan prioritas, dan menggunakan waktu secara efektif agar dapat menyeimbangkan berbagai tuntutan sehingga terhindar dari stres dan penurunan prestasi belajar.

Untuk memahami manajemen waktu secara lebih mendalam, terdapat beberapa aspek yang mendukung efektivitas penggunaannya. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan dalam menetapkan tujuan agar individu lebih fokus terhadap hal yang ingin dicapai, menyusun prioritas berdasarkan tingkat kepentingan, serta membuat jadwal kegiatan agar aktivitas dapat berjalan secara teratur. Selain itu, diperlukan pula sikap asertif dan tegas dalam mengelola waktu, seperti mampu menolak hal-hal yang kurang penting agar tidak mengganggu rencana yang telah disusun. Kemampuan untuk menghindari penundaan, meminimalkan waktu yang terbuang, serta memiliki kontrol terhadap penggunaan waktu juga menjadi bagian penting dalam manajemen waktu yang efektif (Nadhirin & Surur, 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan siswa dalam mengelola waktu juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah jenis kelamin atau perbedaan gender. Menurut Agrawal (2024) dalam Aidoo et al. (2025), gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang terbentuk melalui konstruksi sosial. Perbedaan ini dapat memunculkan peran, kebiasaan, serta tuntutan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari, yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap cara individu dalam mengelola waktu.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung dihadapkan pada berbagai tuntutan yang lebih beragam sehingga dituntut untuk lebih mampu membagi waktu secara efektif. Di sisi lain, laki-laki sering dipandang lebih tegas dalam mengambil keputusan terkait penggunaan waktu. Namun demikian, kemampuan manajemen waktu pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kelamin, melainkan juga oleh berbagai faktor lainnya. Oleh

karena itu, hubungan antara jenis kelamin dan manajemen waktu belajar masih menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen waktu belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin pada beberapa siswa kelas VIII di Pondok Pesantren X. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk mengukur kemampuan manajemen waktu belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan siswa dalam mengelola waktu belajarnya berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Tumanggor et al. (2025), manajemen waktu adalah keterampilan penting yang membantu seseorang mencapai tujuan belajar mereka dengan cara terbaik. Dengan demikian, manajemen waktu belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa dalam mengatur dan memanfaatkan waktu mereka secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Zebua & Santoso (2023), manajemen waktu juga mencakup membuat prioritas, menjadwalkan kegiatan, dan mengendalikan diri terhadap penggunaan waktu yang tidak berguna.

Dalam praktiknya, manajemen waktu memiliki banyak komponen penting yang saling berhubungan. Penetapan tujuan, penyusunan prioritas, jadwal kegiatan, sikap tegas dalam mengambil keputusan, kemampuan untuk menghindari penundaan, meminimalkan waktu yang terbuang, dan kontrol waktu adalah beberapa komponen manajemen waktu, menurut Nadhirin & Surur (2020). Ini menunjukkan bahwa manajemen waktu merupakan bagian dari kemampuan pengaturan diri (*self-regulated learning*), yang membutuhkan disiplin, konsistensi, dan kesadaran individu dalam mengelola aktivitasnya.

Banyak faktor internal dan eksternal memengaruhi bagaimana siswa mengelola waktu mereka. Jenis kelamin, atau gender, adalah komponen yang paling sering dipelajari. Gender menentukan peran, tanggung jawab, dan kebiasaan yang dimiliki laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, selain gender, ada faktor lain yang lebih dominan dalam manajemen waktu, seperti kontrol diri, motivasi untuk belajar, efikasi diri, dan kebiasaan belajar siswa. Oleh karena itu, tidak hanya perbedaan jenis kelamin yang mempengaruhi kemampuan mengelola waktu, tetapi juga faktor psikologis dan lingkungan yang mendukung (Aidoo et al., 2025).

Prestasi belajar siswa terkait dengan manajemen waktu. Siswa yang mampu mengelola waktu mereka dengan baik cenderung memiliki disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas tepat

waktu, dan tidak mengalami tekanan akademik. Sebaliknya, siswa yang tidak mampu mengelola waktu mereka dengan baik cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas, sering menunda tugas, dan rentan terhadap stres akademik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan hasil akademik dan meningkatkan efektivitas belajar (Britton & Tesser, 1991).

Di lingkungan pendidikan, terutama pondok pesantren, manajemen waktu menjadi semakin penting karena jadwal kegiatan yang padat dan terorganisir. Sistem kegiatan yang dijadwalkan dari pagi hingga malam melatih siswa untuk mengatur waktu dengan baik. Namun, kemampuan siswa untuk mengatur waktu mereka tidak dapat dicapai dengan cepat meskipun lingkungan mereka telah mendukung. Mereka masih membutuhkan bimbingan dan pembiasaan yang berkelanjutan (Mizaniyyah & Triwiyanto, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan ini tidak signifikan secara statistik, meskipun ada asumsi bahwa perempuan lebih teratur dalam mengelola waktu dibandingkan laki-laki. Artinya, peluang untuk menguasai manajemen waktu belajar sama untuk siswa laki-laki dan perempuan. Ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa strategi belajar dan manajemen waktu tidak berdasarkan gender. Oleh karena itu, faktor gender tidak merupakan faktor utama dalam manajemen waktu. Sebaliknya, faktor internal seperti kontrol diri, motivasi, dan lingkungan belajar yang mendukung lebih banyak mempengaruhi (Saxena et al., 2024)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Komparatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai tingkat manajemen waktu belajar siswa serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antar kelompok yang diteliti. Metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata siswa, baik dari aspek sikap, perilaku, maupun proses yang sedang berlangsung, sedangkan metode Komparatif digunakan untuk membandingkan dua kelompok tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti (Samsu, 2017). Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas VIII di Pondok Pesantren X yang berjumlah 64 orang, dengan teknik pengambilan sampel berupa total sampling sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui angket manajemen waktu belajar yang disusun menggunakan skala Likert, Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dengan koefisien korelasi Pearson berkisar antara 0,278-0,620 sehingga seluruh item dinyatakan valid, serta uji reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,814 yang menunjukkan kategori tinggi, sehingga instrumen

dinyatakan reliabel. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dengan teknik distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat manajemen waktu belajar siswa, serta dilanjutkan dengan uji *independent-samples t-test* guna mengetahui perbedaan rata-rata antar kelompok dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menjelaskan gambaran dan perbedaan manajemen waktu belajar pada peserta didik kelas VIII berdasarkan jenis kelamin di Pondok Pesantren X.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Manajemen Waktu Belajar Siswa

Kategori	Interval	f	%
Rendah	$X < 80,66$	11	17,19%
Sedang	$80,66 \leq X < 95,25$	45	70,31%
Tinggi	$X > 95,25$	8	12,50%
Total		64	100%

Berdasarkan **Tabel 1**, dapat diketahui bahwa tingkat manajemen waktu siswa kelas VIII di Pondok Pesantren X didominasi oleh kategori sedang, yaitu sebanyak 45 orang (70,31%). Sementara itu, siswa dengan kategori rendah sebanyak 11 orang (17,19%), dan siswa kategori tinggi sebanyak 8 orang (12,50%). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen waktu belajar siswa diperoleh pada kategori sedang. Dominannya kategori sedang mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengelola waktu belajar, seperti menyusun rencana belajar dan memahami pentingnya penggunaan waktu secara efektif, namun belum terlalu optimal dalam penerapannya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya pengembangan keterampilan manajemen waktu untuk mencegah dampak seperti penundaan tugas, stres belajar, serta rendahnya efektivitas belajar siswa di pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan pendapat Britton & Tesser (1991), yang menyatakan bahwa siswa yang mampu mengelola waktunya dengan baik cenderung memiliki sikap yang disiplin, efisiensi, serta stress akademik yang lebih rendah.

Sebaliknya siswa yang tidak bisa memanajemen waktunya cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol diri dan ketidakmampuan dalam menetapkan prioritas (Macan et al., 1990). Oleh karena itu, kemampuan manajemen waktu yang baik perlu terus dikembangkan pada siswa, khususnya dalam lingkungan pendidikan seperti pondok pesantren yang memiliki jadwal kegiatan yang cukup padat.

Di sisi lain, lingkungan pondok pesantren pada dasarnya telah menyediakan sistem yang mendukung pembentukan manajemen waktu yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian Latifuddin et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kehidupan di pondok pesantren memiliki pengaturan waktu yang sangat terstruktur, dimulai dari waktu subuh hingga malam hari dengan jadwal yang jelas dan konsisten. Kegiatan harian santri mencakup shalat berjamaah, pengajian pagi, pembelajaran formal di sekolah, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Pola aktivitas yang terjadwal tersebut secara tidak langsung melatih santri untuk disiplin dan mampu memanfaatkan waktu secara efektif. Namun demikian, hasil penelitian ini yang masih berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa meskipun lingkungan sudah mendukung, kemampuan manajemen waktu siswa belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Kondisi ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik dan peningkatan stres siswa dapat disebabkan oleh manajemen waktu belajar yang buruk atau tidak efektif. Sebuah penelitian oleh Huda & Widiharto (2026) menemukan bahwa siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik cenderung memutuskan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat efektivitas belajar yang rendah. Selain itu, Loanda et al. (2026) menemukan bahwa ketidakmampuan untuk mengatur waktu secara efektif dikaitkan dengan peningkatan stres akademik dan penurunan keinginan untuk belajar.

Selain itu, penelitian oleh Benlahcene et al. (2026), menemukan bahwa janji untuk mengatur prioritas dan waktu dengan baik sering menyebabkan prokrastinasi akademik, yang pada gilirannya menyebabkan kecemasan dan tekanan akademik. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Jannat et al. (2026), yang menemukan bahwa dalam kasus di mana siswa tidak memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, stres dan kecemasan dapat memperlambat perilaku tertundanya tugas.

Kondisi ini menjadi lebih kompleks dalam pendidikan pondok pesantren karena jadwal harian yang padat yang harus diikuti oleh siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurnia et al. (2026) di lingkungan pesantren, siswa yang tidak memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik sangat penting untuk membantu mereka mengatur prioritas, meningkatkan disiplin, dan mengurangi stres. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan manajemen waktu sangat penting untuk membantu siswa menyeimbangkan kegiatan akademik dengan kegiatan keagamaan, yang dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan prestasi belajar.

Tabel 2. Deskripsi manajemen waktu berdasarkan jenis kelamin

Kelompok	N	Mean	SD	SE	Koefisien Variasi
Laki-laki	29	87.79	5.334	0.991	0.061
Perempuan	35	88.09	8.668	1.465	0.098

Berdasarkan **Tabel 2**, diketahui bahwa hasil rata-rata skor manajemen waktu belajar peserta didik perempuan (88,09) sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik laki-laki (87,79). Selisih rata-rata skor tersebut menunjukkan adanya perbedaan, namun perbedaan yang ditunjukkan relatif kecil sehingga belum dapat dikatakan sebagai perbedaan yang berarti antara kedua jenis kelamin. Secara deskriptif, hasil ini mengindikasikan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola waktu belajar dibandingkan siswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan siswa perempuan dalam mengatur jadwal belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang mendukung proses belajar. Sementara itu, siswa laki-laki menunjukkan kecenderungan yang relatif lebih rendah dalam hal pengelolaan waktu, meskipun perbedaannya tidak terlalu mencolok. Oleh karena itu, perbedaan yang muncul pada tahap ini masih bersifat deskriptif dan perlu dikaji lebih lanjut melalui analisis statistik untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Tabel 3. Hasil uji independent sample t-test

Variabel	t	df	p	Cohen's d	SE Cohen's d
Jumlah	-0.158	62	0.875	-0.040	0.251

Berdasarkan **Tabel 3**, hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,875 ($p > 0,05$). Ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan manajemen waktu belajar antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Meskipun pada tabel 2 terlihat bahwa rata-rata skor manajemen waktu siswa perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki, namun hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, perbedaan yang ada hanya bersifat deskriptif dan tidak dapat digeneralisasikan sebagai perbedaan yang nyata secara statistik. Selain itu, nilai Cohen's d yang tergolong sangat kecil (-0,040) menunjukkan bahwa pengaruh jenis kelamin terhadap manajemen waktu belajar siswa berada pada kategori sangat rendah atau dapat diabaikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan siswa perempuan memiliki manajemen waktu yang lebih baik, perbedaan tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian Bakulerajakng et al. (2025), yang menyatakan bahwa

perempuan cenderung lebih konsisten dan tertib dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan laki-laki lebih impulsif dan mudah kehilangan fokus. Namun demikian, pada penelitian ini perbedaan tersebut tidak signifikan, sehingga menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar tidak secara langsung dipengaruhi oleh jenis kelamin, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik seperti kontrol diri dan kebiasaan belajar di pondok pesantren.

Selain itu, sejumlah penelitian terbaru mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa perbedaan gender dalam hal strategi belajar dan manajemen waktu cenderung tidak signifikan secara statistik. Studi Saxena et al. (2024) menemukan bahwa siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal manajemen waktu, meskipun ada perbedaan kecil dalam cara mereka menerapkannya. Penelitian Traverro et al. (2025) juga menemukan bahwa siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam kebiasaan belajar, termasuk manajemen waktu, antara satu sama lain ($p > 0,05$).

Dibandingkan dengan jenis kelamin, komponen seperti efikasi diri, motivasi, dan keterampilan belajar memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan akademik (Makiah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan pengaturan diri (*self-regulated learning*) lebih penting daripada faktor demografi seperti gender dalam waktu manajemen.

Khalil et al. (2025) juga mencapai hasil serupa, menemukan bahwa dalam hal waktu pengelolaan dan prokrastinasi, tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam perilaku akademik. Selain faktor internal, hasil penelitian ini juga perlu dipahami oleh konteks lingkungan pendidikan pesantren. Studi menunjukkan bahwa lingkungan pesantren sangat mempengaruhi bagaimana siswa mengelola waktu mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mizaniyyah & Triwiyanto (2025), jadwal harian yang diselenggarakan di pesantren membantu siswa mengatur waktu mereka dengan lebih disiplin dan efektif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kegiatan sosial, belajar, dan ibadah, telah disusun dengan jelas dan terorganisir.

Selain itu, Barrulwalidin (2025) menemukan bahwa lingkungan pesantren, dengan aturan yang ketat dan pembiasaan aktivitas yang berulang setiap hari, mempengaruhi keterampilan manajemen waktu dan disiplin siswa. Menurut penelitian oleh Absa et al. (2026), sistem pesantren memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan manajemen waktu yang lebih baik dan meningkatkan kebiasaan belajar yang disiplin. Dengan demikian, meskipun penelitian terdahulu tidak menemukan perbedaan signifikan berdasarkan gender, lingkungan pesantren menjadi komponen penting yang membantu siswa secara keseluruhan mengatur waktu belajar mereka. Siswa lebih terbiasa mengatur waktu secara efektif berkat sistem yang terstruktur, pembiasaan disiplin, dan pengawasan yang konsisten.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa perbedaan gender hanya memberikan perbedaan kecil secara deskriptif, dan bukan merupakan faktor penting dalam mengatur waktu belajar siswa. Disiplin siswa, kemampuan mengatur prioritas, dan kebiasaan belajar yang dibangun di sekolah adalah faktor yang lebih dominan. Pengaruh gender menjadi relatif kecil dan tidak signifikan secara statistik di pondok pesantren karena lingkungan yang terstruktur dan aktivitas yang padat sangat berpengaruh pada kemampuan siswa untuk mengatur waktu mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat manajemen waktu belajar siswa kelas VIII di Pondok Pesantren X berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengelola waktu belajar mereka dengan baik, tetapi masih perlu untuk ditingkatkan agar menjadi lebih maksimal. Selain itu, dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam manajemen waktu belajar. Perbedaan jenis kelamin bukan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa tersebut dalam mengatur waktu belajar mereka. Oleh karena itu, Pondok Pesantren harus melakukan upaya yang lebih banyak lagi untuk membantu siswa mengelola waktu mereka dengan lebih baik. Siswa harus mendapatkan bimbingan, pelatihan, atau pembiasaan yang membantu mereka dalam mengelola waktu belajar dengan lebih agar lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membantu, membantu, dan berkontribusi dalam pembuatan karya ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga; kepada sekolah atau lembaga yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian; dan kepada semua orang yang telah berpartisipasi dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarga yang selalu mendoakan, mendorong, dan mendukung penulisan ini. Semoga bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

DAFTAR REFERENSI

- Absa, M. R. Y., Nabila, K., Jinan, M., & Shohib, M. W. (2026). Improving Graduate Quality through Boarding School Programs for Sixth-Grade. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan*, 11(1), 31–42.
- Agrawal, R., Pattnaik, S., Kshatri, J. S., Kanungo, S., Mandal, N., Palo, S. K., & Pati, S. (2024). Prevalence and Correlates of Soil-Transmitted Helminths in Schoolchildren Aged 5 to 18 Years in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Public Health*, 12, 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1283054>
- Aidoo, S., Augustina Araba Amissah, & Britwum, F. (2025). Effects of Age and Gender on Time Management and Academic Performance of Students in Senior High Schools. *International Journal of Learning and Teaching*, 17(4), 167–186.
- Anjani, E. T. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi pada Siswa Sma/Smk. *Jurnal Karimah Tauhid*, 2(5), 1447–1454.
- Bakulerajakng, D., Koriaty, S., & Fatmawati, E. (2025). Pengaruh Gender dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Algoritma dan Pemrograman Kelas VII di Smp Negeri 1 Parindu. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 9(7), 192–196.
- Barrulwalidin. (2025). The Effect of Compulsory Mondok in Salafiyah Islamic Boarding Schools on the Success of Student Learning At Ptki (Ethnographic Study of Al-Aziziyah Islamic Religious Institute and Mudi Islamic Boarding School of the Samalanga Grand Mosque). *Jurnal Al-Fikrah*, 14(1), 101–110.
- Benlhcene, A., Shorouk, A., Taddese, E. T., & Vasugi Govindarajoo, M. (2026). Academic Procrastination Among Higher Education Adolescents College Students: A Comprehensive Bibliometric Analysis and Content Analyses from 1960 to 2024. *International Journal of Adolescence and Youth*, 31(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/02673843.2026.2629232>
- Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effects of Time-Management Practices on College Grades. *Journal of Educational Psychology*, 83(3), 405–410. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.83.3.405>
- Huda, N., & Widiharto, A. (2026). Manajemen Waktu Sebagai Kunci untuk Mencegah Prokrastinasi Akademik: Analisis Kausal pada Siswa {Sma}. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(01), 777–788.
- Jannat, T., Reza, M. N. H., Arefin, M. S., Uddin, M. A., Chuen Khee, E. P., & Pervez, N. (2026). Perangkap Prokrastinasi: Kaitan Tersembunyi Antara Stres, Kecemasan, Amotivasi dan Kecurangan Akademik. *Jurnal Etika Akademik*, 24(1), 45.
- Khalil, K. A., Ahmed, W. M. M., Ahmed, A. B. M., Eltom, N. A., Elbadawi, M. H., Babiker, M. A. B., Alshafee, A. A. A., Gismelseed, M. M., Mohamed, S. H. A., & Omer, A. T. (2025). Academic Procrastination Among Sudanese Medical Students through the Lens of Gender: A Cross-Sectional Study. *Bmc Medical Education*, 25(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/S12909-025-08211-6>

- Kurnia, V., Rahmawati, W. K., & Fauziyah, N. (2026). Cognitive-Behavioral Counseling to Improve Academic Achievement in an Islamic Boarding School: A Quasi-Experimental Study. *Educatione*, 343–353. <https://doi.org/10.59397/Edu.V4i1.197>
- Latifuddin, M., Julaiha, S., & Sudadi. (2024). Strategi Manajemen Waktu pada Pondok Pesantren Hadiqotul Ulum. *Jurnal Manajemen Modern*, 6(3), 535–543.
- Loanda, B. N. S., Nastiti, R., Bachtiar, Y., & Wahdah, R. (2026). Behind Academic Procrastination : A Study of Time Management , Self-Control , and Learning Motivation. *Prosding Sinergy*, 1(1), 64–75.
- Macan, T. H., Shahani, C., Dipboye, R. L., & Phillips, A. P. (1990). College Students' Time Management: Correlations With Academic Performance and Stress. *Journal of Educational Psychology*, 82(4), 760–768. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.4.760>
- Makiah, Yorman, & Nusron, A. (2025). Do Study Skills Matter More Than Gender? The Impact of Academic Self-Efficacy on Students' Academic Performance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 27(4), 916–926.
- Mizaniyyah, N., & Triwiyanto, T. (2025). Manajemen Waktu Santri di Pesantren : Studi Komparatif 10 Pesantren di Indonesia. *Tanzhimuna*, 5(2), 148–157.
- Nadhirin, A. U., & Surur, A. M. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Tk Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research {&} Development*.
- Saxena, S., Wright, W. S., & Khalil, M. K. (2024). Gender Differences in Learning and Study Strategies Impact Medical Students' Preclinical and Usml Step 1 Examination Performance. *Bmc Medical Education*, 24(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/S12909-024-05494-Z>
- Travero, A., Nagal, C. J., & Herda, R. K. (2025). Study Habits, Mathematics Performance and Gender Differences of Agriculture Students Amidst The New Normal. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 12(1), 15–26. <https://doi.org/10.25157/jwp.v12i1.16856>
- Tumanggor, R., Miftahurrohman, Putri, J. C., & Nusroh, R. (2025). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(1), 9–14.
- Zebua, E. K., & Santoso, M. (2023). Pentingnya Manajemen Waktu dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 2060–2071.